

INTISARI

Penelitian ini berjudul “Paradigma Sejarah Ibnu Khaldun dan Karl Marx” (Suatu Studi Komparasi). Tujuan dari penelitian ini: *pertama*, memahami paradigma filsafat sejarah spekulatif dari Ibn Khaldun dan Karl Marx tentang pola sejarah, “motor penggerak” sejarah, dan tujuan sejarah. Pembicaraan tentang pola sejarah berpusat pada pertanyaan, apakah ada pola sejarah? Pembicaraan tentang “motor penggerak” sejarah berpusat pada pertanyaan, apa “motor penggerak” sejarah? Sedangkan yang terakhir berpusat pada pertanyaan apakah sejarah memiliki tujuan akhir? Tiga hal tersebut bisa disebut dengan historisisme. Di sini persamaan serta perbedaan historisisme dari kedua tokoh akan dideskripsikan. *Kedua*, melakukan refleksi tentang historisisme Indonesia, khususnya dalam kaitannya dengan kedua filsuf di atas.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dimana karya para tokoh dijadikan sebagai sumber primer dan karangan para ahli yang berkaitan dengan tema pembahasan ini dijadikan sebagai sumber sekunder, dengan menggunakan beberapa langkah metodis di antaranya: pengumpulan data, deskriptif, komparatif, dan refleksi filosofis.

Bertolak dari refleksi atas kedua pemikir di atas, penulis sampai pada kesimpulan bahwa demokrasi tidak hanya sebagai trend kekinian dalam lingkup ilmu sosial, budaya, politik maupun ekonomi, tapi merupakan suatu keharusan dalam sebuah pluralitas negara dan bangsa (saat ini dan yang akan datang).

Kata kunci: komparasi, filsafat sejarah spekulatif, pola, “motor penggerak”, tujuan sejarah, dan demokrasi.

ABSTRACT

This Research entitle the “Ibn Khaldun’s and Karl Marx’s History Paradigm” (A Comparison Study). Intention of this research: *first*, to comprehend paradigm of speculative philosophy of history from Ibn Khaldun and Karl Marx about history pattern, "activator motor" history, and history target. Discussion about history pattern centered on the question, is there a history pattern? Discussion about "activator motor" of history centered on question, what "activator motor" of history? While last centered on question, is there a final purpose of history? The three things can be referred as historicism. Here, historicism equations and also differences from both figure will be describe. *Second*, to reflect about Indonesian historicism, especially in its bearing on both philosopher above

This research represent the library research where masterpiece of both figure made as primary source and composition of all expert related to this theme solution made as secondary source, by using some methodical steps among other things: data collecting, descriptive, comparative, and reflection philosophic.

By starting point from reflection of both thinker above, writer come up with the conclusion that democracy not only as trend nowadays/newness in social science scope, cultural, politic and also economic, but represent a compulsion in a plurality of state and nation (in this time and future).

Key words: comparison, speculative philosophy of history, pattern, "activator motor", history target, and democracy.